

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit adalah sarana pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan kepada pasien meliputi rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Peraturan Menteri Kesehatan, 2019). Instalasi farmasi merupakan komponen atau fasilitas tempat dilakukannya pekerjaan kefarmasian untuk keperluan rumah sakit (Permenkes, 2016).

Aspek terpenting dari rumah sakit adalah manajemen logistik (Satrianegara *et al.*, 2018). Ketersediaan obat adalah kebutuhan pelayanan kesehatan (Satrianegara *et al.*, 2018). Manajemen logistik obat di rumah sakit yang meliputi tahapan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan, evaluasi dan pemantauan, yang saling berkaitan sehingga harus terkoordinasi dengan baik agar dapat berfungsi secara optimal (Satrianegara *et al.*, 2018). Sistem penyediaan obat akan menjadi tidak efektif akibat terputusnya setiap tahapan yang akan berdampak negatif pada medis dan ekonomi bagi Rumah Sakit (Satrianegara *et al.*, 2018).

Menurut Standar Pelayanan Farmasi Rumah Sakit, pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai meliputi: pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, serta administrasi (Permenkes, 2016).

Penyimpanan obat adalah proses penyimpanan dan pemeliharaan obat dengan cara menyimpannya di tempat yang dianggap aman dari pencurian dan dapat menjaga kualitas obat. Sistem penyimpanan yang benar dan tepat merupakan salah satu faktor penentu mutu obat yang terdistribusikan (Devi, 2019). Penyimpanan obat yang dilakukan dengan baik mampu mencegah kekosongan obat, kerugian akibat kehilangan obat maupun rusak/kedaluwarsa (Ramadhani *et al.*, 2019). Sebaliknya penyimpanan obat yang buruk dapat merugikan rumah sakit karena anggaran untuk pengelolaan sediaan farmasi cukup besar (Ramadhani *et al.*, 2019).

Menurut Pedoman Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) menyatakan bahwa perbekalan farmasi merupakan produk yang perlu pengelolaan khusus, oleh karena itu dibuat kriteria penyimpanan obat. Penyimpanan harus dapat menjamin kualitas dan keamanan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai sesuai dengan persyaratan kefarmasian (Devi, 2019).

Distribusi merupakan kegiatan dalam menyalurkan/menyerahkan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dari tempat penyimpanan sampai kepada unit pelayanan/pasien dengan tetap menjamin mutu, stabilitas, jenis, jumlah, dan ketepatan waktu (Permenkes, 2016). Sistem distribusi obat mencakup penghantaran sediaan obat yang telah didispensing instalasi farmasi ke daerah tempat perawatan penderita dengan keamanan dan ketepatan obat, ketepatan penderita, ketepatan jadwal, tanggal, waktu, metode

pemberian, ketepatan personal pemberi obat kepada penderita serta keutuhan mutu obat (Juliyanti, 2017).

Tahap pendistribusian merupakan tahapan dari siklus manajemen obat yang sangat penting dan kompleks dalam siklus manajemen obat, bahkan proses penyimpanan dan pendistribusiannya dapat menghabiskan biaya yang tidak sedikit dalam anggaran kesehatan (Ramadhani *et al.*, 2019). Oleh karena itu dalam memilih sistem distribusi harus dipilih dan disesuaikan dengan kondisi yang ada sehingga pelayanan obat dapat dilaksanakan secara tepat dan berhasil. Distribusi yang kurang baik berdampak pada kekurangan obat yang tidak dapat dipenuhi sehingga mempengaruhi pelayanan pasien.(Ramadhani *et al.*, 2019).

RST dr. Asmir berada di Kelurahan Kutowinangun, Kecamatan Tingkir ,Kota Salatiga Provinsi Jawa Tengah. RST dr Asmir Salatiga memiliki fasilitas Instalasi Farmasi. Instalasi Farmasi di RST dr. Asmir Salatiga meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, penarikan, pemusnahan, pengendalian, dan administrasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengevaluasi tentang penyimpanan dan pendistribusian obat di Instalasi Farmasi RST dr. Asmir Salatiga dengan menyesuaikan Permenkes Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran tentang penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi RST dr. Asmir Salatiga ?

2. Bagaimana kesesuaian tentang penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi RST dr. Asmir Salatiga berdasarkan Permenkes Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit ?
3. Bagaimana gambaran tentang pendistribusian obat di Gudang Instalasi Farmasi RST dr. Asmir Salatiga ?
4. Bagaimana kesesuaian tentang pendistribusian obat di Gudang Instalasi Farmasi RST dr. Asmir Salatiga berdasarkan Permenkes Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian Evaluasi Penyimpanan dan Pendistribusian Obat di Gudang Instalasi Farmasi RST dr. Asmir Salatiga, bertujuan untuk :

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tentang penyimpanan dan pendistribusian obat di Gudang Instalasi Farmasi RST dr. Asmir Salatiga berdasarkan Permenkes Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tentang penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi RST dr. Asmir Salatiga.
- b. Untuk mengetahui kesesuaian penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi RST dr. Asmir Salatiga berdasarkan Permenkes Nomor 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

- c. Untuk mengetahui gambaran tentang pendistribusian obat di Gudang Instalasi Farmasi RST dr. Asmir Salatiga.
- d. Untuk mengetahui kesesuaian pendistribusian obat di Gudang Instalasi Farmasi RST dr. Asmir Salatiga berdasarkan Permenkes Nomor 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Mendapatkan wawasan serta pengalaman mengenai ilmu penyimpanan dan pendistribusian obat di RST dr. Asmir Salatiga.
- b. Dapat menerapkan ilmu serta pengalaman yang diperoleh mengenai manajemen penyimpanan dan pendistribusian obat.

2. Bagi Rumah Sakit Tentara dr. Asmir Salatiga

- a. Untuk dijadikan tolak ukur tentang pelaksanaan evaluasi penyimpanan dan pendistribusian obat di Instalasi Farmasi RST dr. Asmir Salatiga.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau referensi mengenai pengelolaan penyimpanan dan pendistribusian obat di Instalasi Farmasi RST dr. Asmir Salatiga.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan bahwa dari hasil penelitian ini akan meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang manajemen farmasi. Sebagai referensi terkait penyimpanan dan pendistribusian obat di Rumah Sakit.